

MUATAN NILAI KARAKTER PADA BUKU SISWA KELAS IV SEMESTER 1 BERDASARKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Aminatuzzuhriyyah¹, Fajar Setiawan², Lilik Binti Mirnawati³

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur/Surabaya, Indonesia

²FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur/Surabaya, Indonesia

³FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur/Surabaya, Indonesia

Koresponden: aminatuzzuhriyyah@um-surabaya.ac.id

Received: 20 Januari 2023 | Revised: 30 Januari 2024 | Accepted: 31 Januari 2024 | Published Online: 2 Februari 2024

© The Author(s) 2023

Abstrak

Dalam dunia pendidikan pendidik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga menanamkan pendidikan karakter agar dapat membentuk pribadi yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Guna mendukung hal ini, pemerintah menggalakkan Pendidikan karakter usia dini supaya anak-anak penerus bangsa dapat menjadi pribadi yang baik dengan tidak melanggar hukum dan membawa Indonesia ke arah yang semakin baik kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan nilai karakter pada buku siswa Sekolah Dasar berdasarkan Profil Pelajar Pancasila kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah studi literatur, yakni serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan melalui membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan berupa buku Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, muatan nilai karakter profil pelajar Pancasila dapat peneliti temukan pada buku siswa Sekolah Dasar yang telah dianalisis, di antaranya adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratif, Rasa ingin tahu, Nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Dengan demikian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa semua nilai karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila muncul dengan didominasi oleh nilai karakter Cinta Damai dan Disiplin yang merupakan pembahasan di semester 1.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Buku Siswa, Nilai Karakter*

Abstract

In the world of education, educators are not only required to convey knowledge, but also to instill character education so that they can form superior individuals in future social life. To support this, the government is promoting early childhood character education so that the nation's future children can become good individuals without breaking the law and taking Indonesia in a better direction in the future. This research aims to determine the content of character values in elementary school students' books based on the Pancasila Student Profile of the independent curriculum. This type of research is literature study, namely a series of activities related to library data collection methods through reading, recording and managing research materials. The data source that the researchers used was the Pancasila Education book for grade IV elementary school. Based on the results of the research that has been carried out, researchers can find the character values of Pancasila student profiles in elementary school students' books that have been analyzed, including Religious, Honest, Tolerant, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, Nationalism, Love of the homeland, Respect for achievements, Communicative, Love of peace, Love of reading, Care for the environment, Social care, and Responsibility. Thus, the researcher can conclude that all character values based on the Pancasila Student Profile appear to be dominated by the character values Love, Peace and Discipline which were discussed in semester 1.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Student Book, Character Value*

PENDAHULUAN

Di dunia Pendidikan, pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan umum tapi juga memberikan pendidikan karakter demi membentuk pribadi yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Dumadi (dalam Adisusilo, 2018), karakter merupakan sifat-sifat bawaan seseorang yang dapat dibentuk dan juga dapat berubah karena hasil dari berbagai nilai kebajikan yang digunakan untuk bertindak dan berpikir. Manusia dengan pribadi yang unggul akan mudah bersosialisasi dan diterima di tengah masyarakat. Pribadi yang unggul ini dapat diperoleh melalui lingkungan rumah seperti keluarga, tetangga, masyarakat, dan juga lingkungan sekolah seperti guru, teman sekolah, perangkat sekolah, dan juga di dalam pembelajaran moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Pendidikan karakter oleh Saptono (2011) merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Lickona (2012) menyatakan bahwa, pendidikan karakter adalah usaha tenaga pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai yang tidak melanggar hukum. Untuk mendukung hal ini, pemerintah juga menggalakkan Pendidikan karakter usia dini supaya anak-anak penerus bangsa dapat menjadi pribadi yang baik dengan tidak melanggar hukum dan membawa Indonesia ke arah yang semakin baik kedepannya.

Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya (Risna .A dan Siti .N, 2011). Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2013) antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratif, Rasa ingin tahu, Nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Nilai-nilai Pendidikan karakter ini dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan demi kualitas pendidikan yang lebih baik. Kurikulum yang saat ini sedang dikembangkan adalah kurikulum Merdeka, dimana ada aspek pengembangan karakter berupa profil pelajar pancasila. Terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang diaplikasikan pada pembelajaran untuk membentuk pelajar Indonesia yang cerdas, berkarakter dan dapat menghadapi Era globalisasi yang akan datang.

Pada umumnya Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif (Mulyana: 2011). Dengan demikian, segala aspek yang didapat, dirasa, dilihat oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk memahami dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Perwujudan karakter individu yang berasal dari hasil integrasi empat bagian karakter bangsa yang sesuai prinsip Pancasila dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah republik Indonesia, 2010).

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Hasil penelitian Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan Pendidikan karakter perlu didukung oleh pengetahuan mengenai karakter dan pengelolaan sarana pendukung. Peran seorang guru dalam pembentukan karakter siswa tentu sangat penting. Guru diharapkan dapat memberi contoh dan menjadi panutan yang baik. Selain peran guru, buku siswa juga menjadi salah satu sarana pendukung dalam pengembangan pendidikan karakter.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini dikembangkan berdasarkan tujuan nasional, pemikiran bapak Pendidikan, dan rujukan kontemporer untuk mengantisipasi berbagai tantangan masa kini dan masa depan. Tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk pelajar Indonesia yang beriman, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan ini bisa menjadi karakter seseorang dengan berjalannya waktu. Proses pengembangan karakter dapat dimulai dari sesuatu yang tidak disadari seperti teks bacaan yang ada pada buku siswa. Buku siswa merupakan salah satu media belajar siswa, sehingga akan sering dibaca dan dikerjakan oleh siswa. Oleh sebab itu buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik secara ilmu maupun karakter. Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal yang positif termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan yang positif dalam diri siswa (M. Muslich, 2010).

Buku siswa juga merupakan salah satu panduan aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka untuk membantu peserta didik dalam memahami kompetensi yang sudah ditetapkan. Selain itu, buku siswa digunakan pula untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, dimana terdapat bacaan, pembahasan, serta contoh lembar kerja agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya dan juga dapat membentuk karakter siswa. Untuk mendukung peran buku siswa ini, penulis ingin mengetahui apakah dalam buku siswa kurikulum merdeka Sekolah Dasar kelas IV sudah menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdiri 6 dimensi. Pada penelitian sebelumnya, terdapat 7 nilai karakter pada buku siswa tema Indahya Kebersamaan kelas IV SD/MI, sesuai dengan PPK. Frekuensi kemunculan muatan nilai-nilai tersebut tidak merata dan tergantung dengan fokus pengembangan karakter dari buku siswa tersebut (Fajar et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada penelitian sebelumnya bahwa nilai-nilai karakter yang terwujud dalam sikap yang dimunculkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang melekat pada diri siswa. Peran dari kurikulum, guru, dan proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa pun harus saling beriringan sehingga dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan cerminan nilai-nilai pancasila (Ade & Hermanto, 2022).

Artikel ilmiah ini ditulis untuk mendeskripsikan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada pada buku teks siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka semester 1.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi literatur merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun beberapa data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti menggunakan metode studi literatur dari sebuah buku yang berhubungan dengan topik yang peneliti tentukan, kemudian peneliti analisis dengan cara baca, catat, dan diolah.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut (Kulthau, 2002):

1. Pilih tema, peneliti menentukan tema/topik penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.
2. Explorasi informasi, peneliti melakukan eksplorasi melalui penulisan latar belakang yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
3. Penentuan arah penelitian, peneliti menentukan arah/tujuan penelitian yang ingin diketahui, yaitu mendeskripsikan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada pada buku teks siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka semester 1.
4. Mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa buku siswa kelas IV kurikulum merdeka dan artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan tema/topik penelitian.
5. Penyajian data, peneliti menyajikan dan menganalisis informasi dari sumber data yang terkumpul, dan kemudian mengidentifikasinya berdasarkan arah/tujuan penelitian.
6. Menyusun laporan, peneliti menyusun laporan berdasarkan data-data yang teridentifikasi dalam bentuk artikel ilmiah.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan caramencari jurnal dan buku yang relevan sesuai dengan judul penelitian. Dari buku siswa kelas IV kurikulum merdeka dan pencarian jurnal di internet (google scholar). Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Sukmadinata (2017: 72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik,

perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Hasil analisis diuraikan dan diberikan pemahaman serta penjelasan secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penemuan nilai-nilai karakter oleh penulis pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Bab 1 Proses Perumusan dan Nilai-Nilai Pancasila

Muatan nilai-nilai karakter pada bab 1 yang pertama adalah nilai Religius. Berikut adalah paparan data yang terdapat pada teks pertama, yakni "... Kita harus bersyukur kepada Tuhan apabila memiliki sarana belajar secara daring. Bersyukur merupakan tindakan yang sesuai nilai-nilai Pancasila". (Nilai Religius 1) Nilai Religius selanjutnya terdapat pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, yaitu (1) Beribadah bersama tetangga yang beragama sama di rumah ibadah terdekat; dan (2) Merayakan hari besar keagamaan bersama tetangga yang beragama sama dengan kita. (Nilai Religius 6)

Selanjutnya, nilai Religius dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, yaitu (1) Memberi kesempatan jika ada penjual makanan di sekitar sekolah yang ingin beribadah di sela-sela kegiatannya berjualan; (2) Membeli makanan dari pedagang di sekitar sekolah tanpa memandang agamanya; dan (3) Jika jalur pulang sekolah kita ada yang ditutup untuk acara keagamaan, kita sebaiknya mencari jalan lain. (Nilai Religius 9)

Selain itu, nilai Religius dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, di antaranya (1) Merayakan hari raya keagamaan di tingkat Kecamatan, Kelurahan, atau desa dengan tertib; (2) Menghormati acara keagamaan yang diadakan di lingkungan setempat jika agama tersebut berbeda dengan agama kita; (3) Menghormati dan menghargai semua warga di lingkungan setempat tanpa memandang agamanya. (Nilai Religius, 11); (4) Muatan nilai-nilai pada bab 1 yang kedua yaitu nilai Toleransi. Berikut paparan data yang terdapat pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah; (5) Mau bermain dan bergaul dengan semua tetangga walaupun berbeda agama. (Nilai Toleransi, 6); (6) Menghormati dan menyayangi tetangga tanpa memandang status sosialnya; (7) Bermain dan bergaul dengan semua tetangga tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan bahasa. (Nilai Toleransi, 7); (8) Selanjutnya nilai Toleransi juga terdapat pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, berikut pemaparan datanya; (9) Membeli makanan dari pedagang di sekitar sekolah tanpa memandang agamanya; (10) Menghargai masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tanpa memandang status sosialnya. (Nilai Toleransi, 9); serta (11) Menghormati semua masyarakat di sekitar sekolah, termasuk para pedagang di sekolah tanpa memandang suku bangsa dan budayanya. (Nilai Toleransi, 10)

Nilai Toleransi juga terdapat pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, yaitu (1) Menghormati acara keagamaan yang diadakan di lingkungan setempat jika agama tersebut berbeda dengan agama kita; (2) Menghormati dan menghargai semua warga di lingkungan setempat tanpa memandang agamanya; (3) Bergaul dengan semua warga tanpa memandang status sosialnya. (Nilai Toleransi, 11); (4) Tidak memaksakan kehendak saat mengikuti musyawarah warga desa atau kelurahan; serta (5) Tidak bergaya hidup mewah sehingga kesenjangan sosial dengan warga lain menjadi tampak jelas. (Nilai Toleransi, 12)

Muatan nilai-nilai karakter pada bab 1 yang ketiga yaitu nilai Disiplin. Berikut paparan data yang terdapat pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, dan Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, di antaranya (1) Mengikuti kegiatan musyawarah warga dengan tertib. (Nilai Disiplin, 8); (2) Ikut serta jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan lingkungan di sekitar sekolah; (3) Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dengan masyarakat di sekitar sekolah. misalnya, tidak membuat kegaduhan saat bermain sepulang sekolah. (Nilai Disiplin, 10); (4) Mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan wilayah setempat; (5) Mengikuti kegiatan musyawarah desa atau kelurahan dengan tertib; serta (6) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan warga sekitar dan pemerintah daerah titik misalnya membayar iuran warga atau pajak daerah agar kita dapat menikmati sarana dan prasarana di lingkungan sekitar dengan nyaman. (Nilai Disiplin, 12)

Muatan nilai karakter yang keempat yaitu Kerja Keras. Berikut adalah paparan data mengenai nilai Kerja Keras pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, dan Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, di antaranya (1) Bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah secara rutin. (Nilai Kerja Keras, 7); (2) Ikut serta jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan lingkungan di sekitar sekolah. (Nilai Kerja Keras, 10); (3) Mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan wilayah setempat. (Nilai Kerja Keras, 12); serta (4) Muatan nilai-nilai karakter yang kelima yaitu Mandiri. Nilai karakter Mandiri dapat ditemukan pada teks penerapan Pancasila di lingkungan sekolah yaitu tidak jajan terlalu banyak di sekolah agar kita dapat menyisihkan uang jajan untuk ditabung. (Nilai Mandiri, 10)

Muatan nilai-nilai karakter yang keenam yaitu Demokratis, berikut adalah data mengenai nilai Demokratis yang ada pada teks Pemaparan Pancasila di Lingkungan Rumah, Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, dan Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, yaitu (1) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam bergaul dengan tetangga titik misalnya, tidak menyalakan musik keras-keras agar tetangga tidak terganggu. (Nilai Demokratis, 8); (2) Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dengan masyarakat di sekitar sekolah titik misalnya, tidak membuat kegaduhan saat bermain sepulang sekolah. (Nilai Demokratis, 10); dan (3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan warga sekitar dan pemerintah daerah. (Nilai Demokratis, 12)

Muatan nilai-nilai karakter yang ketujuh yaitu Rasa Ingin Tahu. Nilai Rasa Ingin Tahu dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, yaitu menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kebudayaan tetangga yang berbeda denganmu. (Nilai Rasa Ingin Tahu, 7)

Muatan nilai-nilai karakter yang ke-8 yaitu Semangat Kebangsaan. Nilai Semangat Kebangsaan dapat ditemukan pada teks yang pertama, yakni "Pancasila merupakan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia titik kita sebaiknya menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari". (Nilai Semangat Kebangsaan, 6)

Selain itu nilai Semangat Kebangsaan juga pada Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, yakni (1) Bermain dengan semua teman tanpa memandang perbedaan suku bangsanya; dan (2) Bermain dan bergaul dengan semua tetangga tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan bahasa. (Nilai Semangat Kebangsaan, 7)

Selanjutnya nilai Semangat Kebangsaan juga dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, yaitu “Lebih memilih memakan jajanan tradisional daripada jajanan khas negara lain”. (Nilai Semangat Kebangsaan, 10)

Nilai karakter yang selanjutnya adalah Cinta Tanah Air. Nilai karakter Cinta Tanah Air dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, dan Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, di antaranta (1) Ikut membantu mengumpulkan sumbangan saat masyarakat di sekitar sekolah terkena musibah. (Nilai Cinta Tanah Air, 9); (2) Lebih memilih memakan jajanan tradisional daripada jajanan khas negara lain. (Nilai Cinta Tanah Air, 10); (3) Menghargai para petugas kebersihan di lingkungan Kecamatan Kelurahan dan desa di wilayah tempat tinggal dengan cara menyapa dan selalu menjaga kebersihan. (Nilai Cinta Tanah Air, 11); serta (4) Petugas pemerintah daerah adil kepada semua warga. (Nilai Cinta Tanah Air, 12)

Nilai karakter yang dapat ditemukan pada bab 1 selanjutnya adalah nilai Bersahabat/Komunikatif. Nilai Bersahabat/Komunikatif ini dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, di antaranya (1) Mau bermain dan bergaul dengan semua tetangga walaupun berbeda agama. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 6); (2) Bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah secara rutin; (3) Bermain dan bergaul dengan semua tetangga tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan bahasa. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 7); (3) Memberikan kesempatan pada setiap warga untuk menyampaikan pendapatnya saat musyawarah; serta (4) Menolong tetangga yang memerlukan bantuan. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 8)

Nilai-nilai karakter yang ada pada pembelajaran bab 1 tidak hanya yang tertulis di atas, melainkan masih ada nilai-nilai karakter lainnya seperti nilai Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Selanjutnya adalah pemaparan data nilai Cinta Damai yang bisa ditemukan pada teks penerapan Pancasila di lingkungan rumah, yakni (1) Mau bermain dan bergaul dengan semua tetangga walaupun berbeda agama. (Nilai cinta damai, 6); (2) Menghormati dan menyayangi tetangga tanpa memandang status sosialnya; (3) Membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan; (4) Mengucapkan Permisi saat lewat di depan tetangga yang lebih tua. (Nilai cinta damai, 7); (5) Mengikuti kegiatan musyawarah warga dengan tertib; (6) Menerima hasil musyawarah sebagai hasil keputusan bersama serta melaksanakan hasilnya dengan ikhlas dan bertanggung jawab; (7) Bersikap Adil ke semua Tetangga; serta (8) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam bergaul dengan tetangga titik misalnya, tidak menyalakan musik keras-keras agar tetangga tidak terganggu. (Nilai cinta damai, 8)

Nilai cinta damai juga dapat ditemukan pada teks penerapan Pancasila di lingkungan sekolah, di antaranya (1) Memberi kesempatan jika ada penjual makanan di sekitar sekolah yang ingin beribadah di sela-sela kegiatannya berjualan; (2) Membeli makanan dari pedagang di sekitar sekolah tanpa memandang agamanya. hal yang terpenting adalah makanan tersebut sehat dan tidak menyalahi aturan agama yang kita anut; (3) Menghargai masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tanpa memandang status sosialnya. Misalnya, berkata sopan saat membeli makanan kepada pedagang di sekitar sekolah; (4) Mengucapkan Permisi saat melewati penduduk di sekitar saat pulang sekolah. (Nilai cinta damai, 9); (5) Menghormati semua masyarakat di sekitar sekolah termasuk para pedagang di sekolah tanpa memandang suku bangsa dan budayanya; (6) Pada teks yang ketiga yaitu penerapan Pancasila di lingkungan masyarakat, juga ditemukan nilai cinta damai. Berikut paparan datanya; (7) Merayakan hari raya keagamaan di tingkat Kecamatan, Kelurahan, atau desa dengan tertib; (8) Menghormati acara keagamaan yang diadakan di lingkungan setempat jika agama tersebut berbeda dengan agama kita; (9) Menghormati dan menghargai semua warga di lingkungan setempat tanpa memandang agamanya; (9) Bergaul dengan semua warga tanpa memandang status sosialnya. (Nilai Cinta Damai, 11); (10) Mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan wilayah setempat; (11) Tidak memaksakan kehendak saat mengikuti musyawarah warga desa atau kelurahan; serta (12) Menerima hasil pemilihan kepala desa sebagai hasil keputusan bersama. (Nilai Cinta Damai, 12)

Muatan nilai karakter lainnya pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, dan Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat adalah nilai Peduli Lingkungan, di antaranya (1) Bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah secara rutin. (Nilai Peduli Lingkungan, 7); (2) Ikut serta jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan lingkungan di sekitar sekolah. (Nilai Peduli Lingkungan, 10); (3) Mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan wilayah setempat. (Nilai Peduli Lingkungan, 12); (4) Nilai Peduli Sosial juga dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah. Berikut paparan datanya; (5) Menghormati dan menyayangi tetangga tanpa memandang status sosialnya; (6) Membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan. (Nilai Peduli Sosial, 7); (7) Mengikuti kegiatan musyawarah warga dengan tertib; (8) Bersikap adil kepada semua tetangga; (9) Menolong tetangga yang memerlukan bantuan. (Nilai Peduli Sosial, 8)

Selanjutnya nilai Peduli Sosial yang ada pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, yaitu (1) Membeli makanan dari pedagang di sekitar sekolah tanpa memandang agamanya; dan (2) Ikut membantu mengumpulkan sumbangan saat masyarakat di sekitar sekolah terkena musibah. (Nilai Peduli Sosial, 9)

Pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat juga ditemukan nilai Peduli Sosial, yaitu (1) Menghargai para petugas kebersihan di lingkungan Kecamatan, Kelurahan, dan desa di wilayah tempat tinggal dengan cara menyapa dan selalu menjaga kebersihan. (Nilai Peduli Sosial, 11); (2) Memilih menggunakan barang-barang produksi pengusaha lokal untuk mendukung perkembangan usaha masyarakat setempat; dan (3) Tidak bergaya hidup mewah sehingga kesenjangan sosial dengan warga lain menjadi tampak jelas. (Nilai Peduli Sosial, 12)

Muatan nilai karakter terakhir yang dapat ditemukan pada bab 1 adalah nilai Tanggung Jawab. Nilai Tanggung Jawab dapat ditemukan pada teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Rumah, Penerapan Pancasila di Lingkungan Sekolah, dan teks Penerapan Pancasila di Lingkungan Masyarakat, di antaranya (1) Bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah secara rutin. (Nilai Tanggung Jawab, 7); (2) Menerima hasil musyawarah sebagai hasil keputusan bersama serta melaksanakan hasilnya dengan ikhlas dan bertanggung jawab. (Nilai Tanggung Jawab, 8); (3) Ikut serta jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan lingkungan di sekitar sekolah; (4) Tidak jajan terlalu banyak di sekolah agar kita dapat menyisihkan uang jajan untuk ditabung; (5) Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dengan masyarakat di sekitar sekolah titik misalnya, tidak membuat kegaduhan saat bermain sepulang sekolah. (Nilai Tanggung Jawab, 10); (6) Merayakan hari raya keagamaan di tingkat Kecamatan, Kelurahan, atau desa dengan tertib; (7) Menghormati acara keagamaan yang diadakan di lingkungan setempat jika agama tersebut berbeda dengan agama kita. (Nilai Tanggung Jawab, 11); (8) Mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan atau menghijaukan wilayah setempat; (9) Mengikuti kegiatan musyawarah desa atau kelurahan dengan tertib; serta (10) Petugas pemerintah daerah adil kepada semua warga. (Nilai Tanggung Jawab, 12)

Ditemukan 15 dari 18 muatan nilai-nilai karakter yang ada pada bab 1. Nilai-nilai karakter yang tidak ditemukan pada teks bacaan bab 1 antara lain nilai Jujur, nilai Kreatif, dan nilai Menghargai prestasi.

Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Bab 2 Hak, Kewajiban, dan Aturan

Muatan nilai-nilai karakter pada bab 2 yang pertama adalah nilai Religius. Nilai Religius yang pertama dapat ditemukan pada teks Aturan dan Norma, yaitu "Pamit sebelum keluar rumah dan mengucapkan salam saat masuk rumah". (Nilai Religius, 26). Selanjutnya, nilai Religius juga dapat ditemukan pada teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah, yaitu "Kita harus bersyukur walaupun belum mendapatkan semua hak kita". (Nilai Religius, 32)

Pada teks bacaan bab 2 hanya ditemukan dua nilai Religius. Nilai-nilai karakter yang kedua adalah nilai Jujur. Berikut paparan data dari nilai Jujur pada teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah, yakni "Kita tentu merasa senang jika mendapatkan semua hak di sekolah. Meskipun demikian, kita harus menggunakan hak dengan benar. Misalnya, jajan di kantin hanya pada jam istirahat". (Nilai Jujur, 33)

Nilai Jujur disini ditunjukkan pada frasa "hanya pada jam istirahat", artinya siswa tidak boleh menyalahgunakan haknya untuk pergi ke kantin di luar jam istirahat karena hal tersebut menunjukkan ketidakjujuran.

Muatan nilai-nilai karakter yang ketiga adalah nilai Toleransi. Nilai Toleransi dapat ditemukan pada teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah, di antaranya (1) Kewajiban menyayangi adik dan kakak. (Nilai Toleransi, 32); (2) Kewajiban menghargai semua teman. (Nilai Toleransi, 33); (3) Pilihlah satu atau beberapa pendapat yang disepakati bersama. Hasil kesepakatan itulah yang menjadi keputusan bersama. (Nilai Toleransi, 35); (4) Pendapat kita dan orang lain dapat berbeda. Kita tidak harus mengikuti pendapat orang lain. Kita berhak untuk tidak setuju dengan pendapat orang lain. (Nilai Toleransi, 36); (5) Kita berhak ikut serta dalam proses menghasilkan keputusan bersama. Kita juga memiliki kewajiban agar keputusan bersama dapat dihasilkan dengan baik. Kita juga memiliki kewajiban dalam proses menghasilkan keputusan bersama; (6) Kita tentu ingin agar pendapat kita didengar. Kita harus mendengarkan pendapat orang lain dengan seksama; serta (7) Pendapat setiap orang berbeda-beda. Kita harus menerima perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pendapat kita kepada orang lain. Hal itu merupakan upaya menghargai orang lain. (Nilai Toleransi, 37)

Selanjutnya yaitu nilai Disiplin. Berikut paparan data yang ditemukan pada teks Aturan dan Norma. Di antaranya (1) Setiap anggota keluarga harus mematuhi aturan di rumah. Jika melanggar, kita dapat ditegur atau dinasehati oleh orang tua; (2) Merapikan tempat tidur setelah bangun tidur; (3) Pamit sebelum keluar rumah dan mengucapkan salam saat masuk rumah; (4) Menjaga kebersihan rumah; (5) Merapikan mainan setelah digunakan. (Nilai Disiplin, 26); (6) Datang ke sekolah tepat waktu; (7) Memakai seragam sesuai jadwal dengan rapi; (8) Mengikuti upacara dengan tertib; (9) Mengikuti pelajaran dengan tertib; (10) Tata tertib di sekolah harus ditaati oleh setiap siswa. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi atau hukuman. (Nilai Disiplin, 27); (11) Warga harus melaporkan kepada ketua RT; (12) Tamu warga harus membuka kaca kendaraan untuk pemeriksaan petugas; (13) Mengikuti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan. (Nilai Disiplin, 28); (14) Selain itu nilai disiplin juga ditemukan pada teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah.

Berikut merupakan paparan datanya, yakni (1) "... Oleh karena itu kita harus melaksanakan kewajiban terlebih dahulu sebelum menuntut hak". (Nilai Disiplin, 31); (2) Kewajiban menjaga kebersihan rumah bersama keluarga; (3) Kewajiban mematuhi nasehat orang tua; (4) Kewajiban meminta izin sebelum keluar rumah; (5) Kewajiban membantu Adik belajar. (Nilai Disiplin, 32); (6) Kewajiban mengumpulkan tugas sekolah; (7) Kewajiban mengerjakan piket kelas; (8) Kewajiban mengikuti upacara dengan tertib dan tidak mengganggu teman yang lain; (9) Kewajiban mendengarkan guru; (10) Kita tentu merasa senang jika mendapatkan semua hak di sekolah. Kita harus menggunakan hak dengan benar. Kita misalnya, jajan di kantin hanya pada jam istirahat. (Nilai Disiplin, 33); (11) Dalam musyawarah, ada banyak orang yang ingin menyampaikan pendapat. Kita harus meminta izin sebelum menyampaikan pendapat. Setelah diberikan kesempatan, kita dapat menyampaikan pendapat kita; (12) Kita harus menyampaikan pendapat dengan santun. Sampaikanlah pendapatmu dengan kata-kata yang jelas agar anggota diskusi dapat memahami kata-katamu. (Nilai Disiplin, 37); (13) Nilai-nilai karakter yang kelima dalam bab 2 adalah Kerja Keras. Pada teks Aturan dan Norma, ditemukan nilai Kerja Keras. Berikut paparan datanya; (14) Merapikan tempat tidur setelah bangun tidur; (15) Merapikan mainan setelah digunakan. (Nilai Kerja Keras, 26); (16) Menjaga kebersihan kelas, salah satunya dengan melaksanakan piket. (Nilai Kerja Keras, 27); (17) Selanjutnya ada satu nilai Kreatif yang ditemukan pada teks Aturan dalam Menghasilkan Keputusan Bersama yang dipaparkan di bawah ini; serta (18) Pendapat kita dan orang lain dapat berbeda. Kita tidak harus mengikuti pendapat orang lain. Kita berhak untuk tidak setuju dengan pendapat orang lain. (Nilai Kreatif, 36)

Pada paparan diatas tersebut bahwa “kita tidak harus mengikuti pendapat orang lain” artinya kita bisa memiliki ide sendiri. Menurut Munandar (2014) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Muatan nilai-nilai karakter yang ketujuh yaitu nilai Mandiri. Nilai Mandiri dapat ditemukan pada teks Aturan dan Norma, yakni (1) Menjaga kebersihan rumah; dan Merapikan mainan setelah digunakan. (Nilai Mandiri, 26). Selanjutnya, nilai Mandiri dapat ditemukan pada teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah, yaitu (1) Di dalam kewajiban kita, ada hak orang lain. Dengan melaksanakan kewajiban, berarti kita ikut menjaga hak orang lain. Oleh karena itu, kita harus melaksanakan kewajiban terlebih dahulu sebelum menuntut hak. (Nilai Mandiri, 31); dan Kita sebaiknya melaksanakan kewajiban atas kemauan sendiri. (Nilai Mandiri, 32)

Muatan nilai-nilai karakter yang ke-8 adalah Demokratis. Pada teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah ditemukan nilai Demokratis, di antaranya (1) Hak mendapat kasih sayang dari anggota keluarga; (2) Hak memperoleh rasa aman; (3) Hak memperoleh pendidikan; (4) Hak untuk bermain dengan adik dan kakak; (5) Hak menikmati lingkungan bersih. (Nilai Demokrasi, 32); (6) Hak mendapatkan nilai ulangan; (7) Hak bermain saat jam istirahat sekolah; serta (8) Hak bertanya pada guru. (Nilai Demokratis, 33)

Nilai Demokratis juga ditemukan pada teks Aturan dalam Menghasilkan Keputusan Bersama, di antaranya (1) Berikan kesempatan kepada setiap orang untuk menyampaikan pendapatnya. Pendapat harus disampaikan secara bergantian. (Nilai Demokratis, 35); (2) Saat menghadapi masalah bersama, kita berhak menyampaikan pendapat sesuai keinginan atau pilihan kita kepada orang lain; (3) Setelah mendengar pendapat orang lain, kita menanggapi pendapat itu. Tanggapan kita dapat menunjukkan rasa setuju ataupun rasa kurang setuju; (4) Pendapat kita dan pendapat orang lain dapat berbeda. Kita tidak harus mengikuti pendapat orang lain. Kita berhak untuk tidak setuju dengan pendapat orang lain. (Nilai Demokratis, 36); serta (5) Kita berhak ikut serta dalam proses menghasilkan keputusan Bersama. Kita juga memiliki kewajiban agar keputusan bersama dapat dihasilkan dengan baik. Berikut adalah kewajiban kita dalam proses menghasilkan keputusan Bersama. (Nilai Demokrasi, 37)

Pada bab 2 ini, penulis berhasil menemukan masing-masing 1 nilai Rasa Ingin tahu pada teks Aturan dan Norma, teks Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah, dan pada teks Aturan dalam Menghasilkan Keputusan Bersama, yaitu (1) Mengikuti pelajaran dengan tertib; (2) Hak meminjam buku di perpustakaan sekolah. (Nilai Rasa Ingin Tahu, 33); dan (3) Tentukan dulu masalah yang akan dibicarakan. Semua orang harus mengetahui masalah yang ingin diselesaikan. (Nilai Rasa Ingin Tahu, 35)

Nilai Rasa Ingin Tahu di atas memiliki persepsi yang berbeda. Nilai Rasa Ingin Tahu pada teks pertama dan kedua, artinya siswa ingin mendalami ilmu dengan mengikuti pelajaran dan menuntut haknya untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah. Sedangkan Nilai Rasa Ingin Tahu yang ketiga, siswa ingin tahu permasalahan lebih dalam supaya bisa diselesaikan dengan jalan musyawarah. Meskipun begitu, ketiga rasa ingin tahu ini memiliki nilai yang positif. Selajutnya ditemukan satu nilai Semangat Kebangsaan dan nilai Cinta Tanah Air pada teks Aturan dan Norma, yaitu “Mengikuti upacara dengan tertib”. (Nilai Semangat Kebangsaan; Nilai Cinta Tanah Air, 27)

Muatan nilai-nilai karakter yang ke-12 adalah nilai Bersahabat/Komunikatif yang dapat ditemukan pada teks Aturan dan Norma, di antaranya (1) Pamit sebelum keluar rumah dan mengucapkan salam saat masuk rumah; (2) Berbicara santun kepada anggota keluarga yang lain. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 26); dan (3) Menghormati guru. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 27)

Nilai Bersahabat/Komunikatif juga dapat ditemukan pada teks Aturan dalam Menghasilkan Keputusan Bersama, yaitu (1) Tentukan dulu masalah yang akan dibicarakan. Semua orang harus mengetahui masalah yang ingin diselesaikan; (2) Berikan kesempatan kepada setiap orang untuk menyampaikan pendapatnya. Pendapat harus disampaikan secara bergantian; (3) Pilihlah satu atau beberapa pendapat yang disepakati bersama. Hasil kesepakatan itulah yang menjadi keputusan bersama. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 35); (4) Kita harus menyampaikan pendapat dengan santun. Sampaikan inti pendapatmu dengan kata-kata yang jelas agar anggota diskusi dapat memahami kata-katamu; (5) Kita tentu ingin agar pendapat kita didengar. Oleh karena itu, kita harus mendengarkan pendapat orang lain dengan seksama; (6) Pendapat setiap orang berbeda-beda. Kita harus menerima perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pendapat kita kepada orang lain. Hal itu merupakan upaya menghargai orang lain. (Nilai Bersahabat/Komunikatif, 37); (7) Selanjutnya nilai karakter yang ke-13 yaitu nilai Cinta Damai. Nilai Cinta Damai tidak akan lepas dari pembelajaran karakter terlihat dari seberapa banyak nilai Cinta Damai yang dapat ditemukan dimulai dari teks Aturan dan Norma. Berikut pemaparan datanya; serta (8) Berbicara santun kepada anggota keluarga yang lain. (Nilai Cinta Damai, 26)

Berdasarkan hasil analisis di atas, 18 nilai karakter berdasarkan profil pancasila dapat ditemukan pada materi Bab 1 dan Bab 2 yang diajarkan selama semester 1 dengan frekuensi yang beragam. Nilai karakter yang paling banyak muncul adalah Cinta Damai dan Disiplin. Hanya 2 dari 18 nilai, maka dari itu buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah masih terdapat berbagai keterbatasan sehingga diharapkan dapat dilakukan pembaruan untuk memenuhi pembelajaran nilai karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian Alwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa bahan ajar mutakhir berbasis pendidikan karakter sangat diperlukan agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, namun juga mempunyai sikap, personal, dan sosial yang mumpuni. Di samping menyediakan bahan ajar, pihak terkait juga perlu mengantisipasi dengan melakukan kegiatan pembekalan terhadap guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter (Japa & D Putra, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku siswa kelas IV semester 1 dapat disimpulkan bahwa buku tersebut telah memuat 18 nilai karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratif, Rasa ingin tahu, Nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Frekuensi kemunculan nilai-nilai tersebut beragam, bergantung pada tema yang diangkat di setiap bab-nya. Tema yang diangkat pada pembelajaran semester 1 ada dua, yaitu: (1) proses perumusan dan nilai-nilai Pancasila, dan (2) hak, kewajiban, dan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2018) *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Z., Erenalida, & Lidyawati, Y. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 37-52. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i1.11622>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Dirjen, Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (8).
- Japa, I. G. N., & Diputra, K. S. (2019). *Pendampingan Lesson Study untuk Megembangkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Mengintegrasikan Nilan Karakter pada Pembelajaran Matematika*. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 109-115. <https://doi.org/10.36706/jisd.v6i2.10336>
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Mulyana, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Elangga.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya dkk, F. (2019). *Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Bacaan pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan*. EDUCARE. 1(1).
- Suyadi. (2013). *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.